



Mewujudkan Generasi Muda Yang Berkarakter Kristiani Melalui Bimbingan Belajar, Pelayanan Anak Sekolah Minggu dan Pembinaan Pemuda Gereja di Desa Pardomuan I

Roman Ryanto Lumbantobing, Rahellia Inri Yani, Risnauli Lasmaria Sihombing, Novi Gira Marito Tarihoran, Nike Herlina Simanullang, Andre Paulus Dorlan Naibaho

**Prodi Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
(IAKN Tarutung)**

romanryantotobing@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pardomuan I, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir dengan tujuan mewujudkan generasi muda yang berkarakter Kristiani melalui program bimbingan belajar, pelayanan Anak Sekolah Minggu, dan pembinaan pemuda gereja. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan program, serta pendampingan dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pemerintah desa, pengurus gereja, orang tua, pemuda, dan masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program bimbingan belajar mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab anak. Pelayanan Anak Sekolah Minggu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan iman serta pembentukan karakter Kristiani melalui kegiatan ibadah, pembelajaran Firman Tuhan dan aktivitas edukatif. Sementara itu pembinaan pemuda gereja berhasil meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pelayanan, kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi yang baik antara mahasiswa, gereja, pemerintah desa, dan masyarakat. Secara keseluruhan, pelaksanaan KPPM memberikan manfaat bagi masyarakat melalui penguatan pendidikan, pembinaan karakter, dan kehidupan rohani, sekaligus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik, sosial, spiritual, dan profesional.

Kata kunci: KPPM, karakter Kristiani, bimbingan belajar, Sekolah Minggu, pembinaan pemuda gereja.

Abstrack

The Practical Work and Community Service (KPPM) program represents an implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education), aiming to apply knowledge while making a tangible contribution to the community. This activity was conducted in Pardomuan I Village, Pangururan District, Samosir Regency, with the goal of fostering a young generation with Christian character through tutoring programs, Sunday School ministry, and church youth development. A descriptive-qualitative method with a participatory approach was employed, comprising stages of observation, planning, program implementation, as well as mentoring and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving village officials, church administrators, parents, youth, and the general community. The results indicate that the tutoring program successfully enhanced the children's learning motivation, discipline, self-confidence, and sense of responsibility. The Sunday School ministry positively impacted faith growth and Christian character formation through worship, the study of God's Word, and educational activities. Meanwhile, the church

youth development initiative successfully increased young people's involvement in ministry, leadership, and social concern. The program's success was underpinned by effective collaboration among university students, the church, the village government, and the community. Overall, the KPPM program benefited the community by strengthening education, character building, and spiritual life, while simultaneously serving as a platform for students to develop their academic, social, spiritual, and professional competencies.

Keywords: KPPM, Christian character, tutoring, Sunday School, church youth development.

PENDAHULUAN

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan, memiliki tugas untuk melaksanakan tiga fungsi utama perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan memberikan layanan kepada masyarakat. Salah satu cara mewujudkan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui kegiatan Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM). Kegiatan ini adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan di luar lingkungan kampus, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai Kristiani yang telah mereka pelajari selama kuliah ke dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

Melalui pelaksanaan KPPM, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep-konsep akademik secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk pelayanan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana pembentukan karakter mahasiswa agar memiliki kepekaan sosial, semangat melayani, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, serta mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, KPPM menjadi media pembelajaran yang memadukan aspek akademik, spiritual, dan sosial secara seimbang.

Sebagian besar wilayah Indonesia masih didominasi oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Desa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, budaya, maupun kehidupan sosial dan keagamaan. Namun demikian, masyarakat desa juga masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, informasi, teknologi, pemberdayaan ekonomi, serta pembinaan karakter generasi muda. Kondisi tersebut memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, untuk bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa KPPM diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan edukatif, sosial, dan pelayanan keagamaan. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat bukan sekadar menjalankan program kerja yang telah dirancang, tetapi juga menjadi mitra masyarakat dalam mengidentifikasi potensi, memahami permasalahan, serta menyusun solusi yang dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, komunikasi serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada pelayanan.

Desa Pardomuan I, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir merupakan salah satu desa yang memiliki kehidupan sosial dan keagamaan yang cukup aktif. Masyarakatnya memiliki semangat kebersamaan yang tinggi serta memberikan

perhatian terhadap perkembangan pendidikan dan pembinaan kehidupan rohani generasi muda. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan akan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak-anak, penguatan karakter Kristiani sejak usia dini, serta pembinaan kaum muda agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai iman Kristen.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi, perkembangan tersebut juga membawa tantangan yang cukup besar bagi generasi muda. Pengaruh pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, menurunnya minat belajar, rendahnya kepedulian terhadap kehidupan bergereja, serta melemahnya nilai-nilai moral dan spiritual menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian bersama. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pembinaan yang berkelanjutan agar generasi muda memiliki karakter yang kuat, beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan dalam keluarga, gereja dan masyarakat.

Salah satu bentuk pembinaan tersebut diwujudkan melalui kegiatan bimbingan belajar, pelayanan Anak Sekolah Minggu, dan pembinaan pemuda gereja. Bimbingan belajar bertujuan membantu anak-anak meningkatkan kemampuan akademik sekaligus menumbuhkan motivasi belajar. Pelayanan Anak Sekolah Minggu diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Firman Tuhan, membentuk karakter Kristiani, serta membiasakan anak hidup sesuai ajaran Yesus Kristus sejak usia dini. Sementara itu, pembinaan pemuda gereja dilaksanakan untuk memperkuat iman, meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelayanan, mengembangkan kepemimpinan Kristen, serta membentuk generasi yang mampu menjadi terang dan garam bagi lingkungan sekitarnya.

Selama pelaksanaan KPPM di Desa Pardomuan I, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan yang melibatkan pemerintah desa, pengurus gereja, guru Sekolah Minggu, pemuda, serta seluruh lapisan masyarakat. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan setiap program yang telah direncanakan. Melalui kerja sama yang baik, kegiatan KPPM tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi profesional, sosial, spiritual, dan kepribadian.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pardomuan I mengangkat tema "Mewujudkan Generasi Muda yang Berkarakter Kristiani Melalui Bimbingan Belajar, Pelayanan Anak Sekolah Minggu, dan Pembinaan Pemuda Gereja di Desa Pardomuan I." Tema ini dipilih sebagai bentuk komitmen mahasiswa IAKN Tarutung untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kuat, berlandaskan kasih, kebenaran, tanggung jawab, serta semangat melayani. Melalui berbagai program yang dilaksanakan selama KPPM, diharapkan tercipta generasi muda yang bertumbuh dalam iman, berprestasi dalam pendidikan, aktif dalam pelayanan gereja, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat dan gereja di Desa Pardomuan I.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak, seperti pemerintah desa, pengurus gereja, orang tua, pemuda dan masyarakat setempat. (Sugiyono, 2017). Tahapan pelaksanaan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, pendidikan dan kehidupan keagamaan masyarakat melalui pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu bimbingan belajar, pelayanan Anak Sekolah Minggu, dan pembinaan pemuda gereja. Selanjutnya, program dilaksanakan secara kolaboratif melalui kegiatan pendampingan belajar, ibadah dan pembelajaran Firman Tuhan, pendalaman Alkitab, diskusi serta pembinaan kepemimpinan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat karakter Kristiani generasi muda.

Tahap Pelaksanaan

1. Observasi Awal

Melakukan pengamatan dan wawancara dengan pemerintah desa, pengurus gereja serta masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan di lapangan.

2. Perencanaan Program

Menyusun program kerja berdasarkan hasil observasi, meliputi pendampingan belajar, pelayanan ibadah Anak Sekolah Minggu, dan pendalaman Alkitab diskusi pembinaan pemuda.

3. Pelaksanaan Program

Melaksanakan seluruh kegiatan sesuai jadwal melalui pendampingan belajar kepada anak-anak di Desa Pardomuan I yaitu les menulis dan membaca pada hari jumat dipukul 16.00 WIB sampai 17.00 dan pada hari Sabtu pukul 08.00 WIB sampai 09.00 WIB, pelayanan anak sekolah minggu pada hari sabtu yaitu sabtu ceria pukul 15.00 WIB sampai 17.00 WIB dan pada hari minggu ibadah sekolah minggu pukul 08.00 WIB sampai 09.00 WIB dan pembinaan pemuda gereja pada hari Sabtu pukul 19.00 sampai 20.30 WIB .

4. Pendampingan dan Evaluasi

Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi hasil program melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyusun kesimpulan sebagai bahan perbaikan program selanjutnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap, yaitu observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan serta pendampingan dan evaluasi. Setiap tahapan saling berkaitan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pelaksanaan bimbingan belajar, pelayanan Anak Sekolah Minggu, dan pembinaan pemuda gereja yang disertai pemantauan serta evaluasi secara berkala, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat kehidupan rohani serta membentuk karakter Kristiani generasi muda di Desa Pardomuan I secara berkelanjutan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pardomuan I, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni observasi awal, menyusun rencana program, melakukan kegiatan, membantu masyarakat, serta mengevaluasi hasil program. Seluruh proses tersebut dilakukan dengan teratur dan melibatkan pemerintah desa, pengurus HKBP Onan Baru, tokoh masyarakat, orang tua, anak-anak, serta pemuda gereja sebagai teman kerja dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Tahap observasi merupakan langkah pertama untuk mengenali situasi sosial, pendidikan, dan kehidupan beragama masyarakat. Setelah melakukan pengamatan dan berdiskusi bersama pemerintah desa dan pengurus gereja, terungkap bahwa masih diperlukan usaha yang lebih keras dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal dan pembentukan karakter berdasarkan iman Kristen bagi generasi muda. Sebagian anak masyarakat berpercaya tinggi menalitis terhadap saran terhadap saran terhadap. Temuan tersebut digunakan sebagai acuan dalam membuat program kerja KPPM yang terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu bimbingan belajar, pelayanan Anak Sekolah Minggu, dan pembinaan pemuda gereja. Tiga program tersebut dibuat agar saling mendukung dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berintelijen, tetapi juga tumbuh dalam iman, sifat baik, dan rasa peduli terhadap masyarakat. Pelaksanaan program KPPM selaras dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki perguruan tinggi untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui pemberdayaan dan pendampingan secara berkelanjutan (Republik Indonesia, 2012). Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya menjalankan program kerja, tetapi juga belajar memahami kondisi masyarakat serta membangun kerja sama yang saling menguatkan.

Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar merupakan salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan selama Kegiatan Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pardomuan I. Program ini bertujuan membantu anak-anak meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran sekolah sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Kristiani melalui proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, bimbingan belajar memperoleh respons yang sangat baik dari anak-anak maupun orang tua. Peserta mengikuti kegiatan secara rutin dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Melalui pendampingan belajar, latihan soal, diskusi, dan permainan edukatif, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih disiplin dalam belajar, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa belajar dengan bimbingan tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat belajar mereka. Ini sesuai dengan pendapat Sidjabat (2021) yang mengatakan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya fokus pada pemahaman pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab siswa melalui proses belajar yang berlandaskan nilai-nilai Firman Tuhan. Pembelajaran yang menggabungkan

aspek kecerdasan dan jiwa akan menciptakan siswa yang berkembang secara menyeluruh.

Program bimbingan belajar bisa berjalan dengan baik karena orang tua dan masyarakat ikut membantu dengan memberikan semangat kepada anak-anak agar mereka ikut aktif dalam kegiatan tersebut secara rutin. Menurut Homrighausen dan Enklaar (2011), pendidikan adalah tanggung jawab bersama dari keluarga, gereja, dan masyarakat. Kerja sama yang baik antara ketiga faktor tersebut akan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan kecerdasan, nilai moral, dan jiwa spiritual anak. Keberhasilan program bimbingan belajar tidak hanya bergantung pada peran mahasiswa sebagai pelaksana, tetapi juga didukung oleh partisipasi aktif orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat yang memberikan perhatian serta dorongan kepada anak-anak untuk ikut serta secara teratur. Dukungan itu terlihat dari kebersediaan orang tua untuk mengarahkan dan mengingatkan anak-anak agar hadir dalam setiap pertemuan, memberi semangat agar anak belajar dengan serius, serta menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung proses belajar. Sementara itu, masyarakat juga memberikan dukungan dengan sikap yang terbuka, menerima program KPPM dengan baik, serta berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pertumbuhan anak.

Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah atau guru saja, tetapi hasil dari kerja sama yang melibatkan keluarga, gereja, dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Secara bersamaan, Homrighausen dan Enklaar mengatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab yang dibagi antara keluarga, gereja, dan masyarakat. Ketiga hal tersebut saling terkait dalam membimbing, mendidik, dan membentuk pertumbuhan iman, nilai, serta karakter siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara utuh menjadi individu yang memiliki tanggung jawab. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa KPPM, orang tua, gereja, dan masyarakat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan peserta. Anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam memahami materi pelajaran sekolah, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik selama mengikuti kegiatan. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, lebih percaya diri ketika bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran turut menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama.

Program bimbingan belajar juga membuktikan bahwa proses pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila dilaksanakan secara terpadu dengan penanaman nilai-nilai Kristiani. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pemberian motivasi berdasarkan Firman Tuhan, serta keteladanan yang diberikan mahasiswa selama kegiatan berlangsung membantu peserta memahami bahwa keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter yang mencerminkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan semangat melayani. Dengan demikian, program bimbingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan prestasi belajar, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter yang mempersiapkan anak-anak untuk bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, berintegritas, dan mampu memberikan pengaruh

positif bagi keluarga, gereja, maupun masyarakat di masa yang akan datang.

Pelayanan Anak Sekolah Minggu

Pelayanan Anak Sekolah Minggu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak-anak di Desa Pardomuan I. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti ibadah, menyanyikan pujian, menghafal ayat Alkitab, serta berpartisipasi dalam diskusi sederhana mengenai Firman Tuhan. Selain itu, terlihat adanya peningkatan keberanian anak untuk memimpin doa, membaca Alkitab, dan berinteraksi dengan teman-temannya secara lebih baik.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa layanan Anak Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengajarkan isi Alkitab, tetapi juga menjadi tempat yang baik dalam membentuk karakter anak secara Kristen. Proses ini dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dengan cara yang terencana. Aktivitas seperti beribadah, menceritakan Alkitab, bernyanyi puji-pujian, menghafal ayat-ayat, bermain dengan permainan yang mengajarkan, serta kegiatan kreatif membantu anak-anak memahami kata-kata Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan itu, anak-anak belajar untuk tumbuh menjadi lebih penuh kasih, jujur, bertanggung jawab, disiplin, rendah hati, saling menghargai, dan peduli terhadap orang lain. Pembentukan karakter ini tidak terjadi dalam sekejap, melainkan melalui proses belajar yang terus berlangsung, didampingi oleh contoh yang diberikan oleh para pelayan, guru Sekolah Minggu, dan mahasiswa KPPM.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Robert R. Boehlke mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membimbing setiap siswa agar berkembang dalam iman kepada Yesus Kristus, sehingga mereka mampu menghayati dan mewujudkan nilai-nilai kekristenan dalam semua aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan iman tidak hanya bertujuan untuk menguasai pengetahuan tentang Alkitab, tetapi juga untuk membentuk sikap, karakter, dan tingkah laku yang menunjukkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelayanan Anak Sekolah Minggu harus dilakukan secara terus-menerus dengan cara belajar yang memberikan pengalaman langsung, teladan, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta kesempatan bagi anak-anak untuk menerapkan ajaran Tuhan dalam keluarga, gereja, dan lingkungan masyarakat.

Pendapat itu didukung oleh Daniel Nuhamara yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu setiap siswa mengalami pertumbuhan iman secara menyeluruh, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang benar dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, layanan Anak Sekolah Minggu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang memiliki integritas, rasa peduli terhadap sesama, semangat dalam melayani, serta rasa tanggung jawab sebagai anak-anak Tuhan.

Dari hasil pelaksanaan program tersebut, terlihat bahwa keberhasilan dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak Sekolah Minggu sangat bergantung pada kerja sama yang baik antara gereja, keluarga, dan masyarakat. Gereja bertugas membentuk iman anak melalui layanan yang terorganisasi, keluarga adalah tempat pertama yang mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada anak, sementara masyarakat

memberikan kesempatan bagi anak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama ketiga hal tersebut menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan iman dan pembentukan kepribadian anak secara berkelanjutan.

Selama pelaksanaan kegiatan, keterlibatan orang tua dalam mendorong anak untuk mengikuti Sekolah Minggu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan karakter mereka. Anak-anak menunjukkan peningkatan keberanian dalam memimpin doa, membaca firman Tuhan, serta berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian ibadah. Selain itu, terlihat perubahan perilaku yang semakin positif, seperti bersikap lebih sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan iman yang dilakukan secara berkesinambungan melalui sinergi antara gereja, keluarga, dan masyarakat mampu mendukung pertumbuhan spiritual sekaligus membentuk karakter Kristiani anak. Oleh karena itu, pelayanan Anak Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin gerejawi, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki iman yang teguh, karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, serta mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga, gereja, dan masyarakat.

Pembinaan Pemuda Gereja

Pembinaan pemuda gereja menjadi salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pardomuan I. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan rohani sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Kristiani kepada generasi muda agar mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul seiring perkembangan zaman. Kegiatan pembinaan dilaksanakan melalui ibadah, pendalaman Firman Tuhan, diskusi kelompok, penyampaian materi motivasi, serta sesi refleksi yang mengajak peserta memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari gereja dan masyarakat.

Selama pelaksanaan kegiatan, para pemuda menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang terlihat dari tingkat kehadiran yang baik, partisipasi aktif dalam setiap diskusi, keberanian menyampaikan gagasan, serta komitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Selain menerima materi pembinaan, peserta juga diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman iman, mendiskusikan berbagai tantangan yang mereka hadapi, serta menyampaikan pandangan dan harapan mengenai pengembangan pelayanan gereja di masa mendatang. Dengan pendekatan tersebut, pembinaan tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi wadah bagi pemuda untuk bertumbuh secara spiritual, memperkuat karakter, dan meningkatkan kepedulian terhadap kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, pembinaan pemuda gereja memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan sikap, karakter, dan kehidupan rohani peserta. Keikutsertaan secara rutin dalam setiap kegiatan mendorong tumbuhnya kepedulian yang lebih besar terhadap kehidupan bergereja, meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk pelayanan, serta memperkuat pemahaman mengenai pentingnya membangun relasi yang harmonis dengan Tuhan maupun sesama. Selain itu, beberapa pemuda mulai menunjukkan keberanian untuk mengambil peran dalam pelayanan gereja, seperti memimpin doa,

membantu jalannya ibadah, dan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial bersama jemaat. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan tidak hanya memperluas pemahaman peserta terhadap Firman Tuhan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap, perilaku, dan tindakan nyata.

Robert R. Boehlke menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembinaan yang mengarahkan setiap orang percaya untuk terus bertumbuh dalam iman sehingga mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek kehidupan. Berdasarkan pandangan tersebut, pembinaan pemuda gereja tidak cukup hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan Alkitab, tetapi juga perlu membimbing peserta agar mampu mengimplementasikan ajaran Kristus melalui semangat pelayanan, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab sebagai anggota gereja. Pandangan ini sejalan dengan pendapat B. S. Sidjabat yang menegaskan bahwa pendidikan Kristen bertujuan mengembangkan manusia secara utuh, meliputi dimensi intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan moral. Oleh sebab itu, pembinaan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdialog, berefleksi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mereka tidak hanya memahami Firman Tuhan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan di lingkungan keluarga, gereja, maupun masyarakat.

Dalam pelaksanaan KPPM di Desa Pardomuan I, keberhasilan program pembinaan juga didukung oleh penerapan pendekatan partisipatif. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyaji materi, tetapi juga bertindak sebagai pendamping yang membangun komunikasi yang baik, mendengarkan pengalaman dan kebutuhan peserta, serta memberikan motivasi yang sesuai dengan kondisi mereka. Pendekatan tersebut menciptakan suasana pembinaan yang lebih interaktif dan terbuka, sehingga para pemuda merasa dihargai, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta terdorong untuk mengambil peran aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan gereja dan kehidupan bermasyarakat.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan Kegiatan Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pardomuan I tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung jalannya program. Salah satu faktor utama adalah adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa KPPM dengan pemerintah desa, pengurus HKBP Onan Baru, tokoh masyarakat, serta seluruh lapisan masyarakat. Sejak awal pelaksanaan kegiatan, masyarakat memberikan sambutan yang positif dan mendukung setiap program yang dirancang. Dukungan tersebut terlihat dari kesediaan pemerintah desa dalam memberikan izin pelaksanaan kegiatan, bantuan dalam penyediaan tempat, serta partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai program yang telah disusun.

Dukungan dari gereja juga menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan program, khususnya pada kegiatan pelayanan Anak Sekolah Minggu dan pembinaan pemuda gereja. Pengurus gereja memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam pelayanan, sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan mendapat respons yang baik dari jemaat. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa dan pihak gereja menciptakan suasana pelayanan yang kondusif dan memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Antusiasme

anak-anak, pemuda, dan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti bimbingan belajar maupun kegiatan Sekolah Minggu. Demikian pula para pemuda yang aktif mengikuti pembinaan dan berbagai kegiatan gereja. Kehadiran serta partisipasi peserta secara konsisten menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan pembentukan karakter Kristiani bagi generasi muda.

Selain dukungan dari masyarakat, kerja sama antaranggota kelompok KPPM turut menjadi faktor penentu keberhasilan program. Setiap anggota melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibagi sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara terarah. Komunikasi yang baik, sikap saling membantu, serta semangat melayani menjadi modal utama dalam menyelesaikan setiap program kerja selama masa pengabdian.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemui adalah perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan kemampuan peserta, terutama dalam kegiatan bimbingan belajar. Kondisi tersebut mengharuskan mahasiswa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar materi dapat dipahami oleh seluruh peserta sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu karena sebagian peserta memiliki kegiatan sekolah, pekerjaan rumah, maupun aktivitas keluarga yang menyebabkan kehadiran mereka pada beberapa pertemuan belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, keterbatasan sarana belajar dan media pendukung juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan beberapa kegiatan. Namun, mahasiswa berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyesuaikan materi dengan kondisi di lapangan.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seluruh program tetap dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya komunikasi yang terbuka antara mahasiswa, pemerintah desa, pengurus gereja, dan masyarakat. Setiap permasalahan yang muncul diselesaikan melalui musyawarah dan kerja sama sehingga tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan. Pengalaman tersebut memberikan pelajaran yang berharga bagi mahasiswa mengenai pentingnya kemampuan beradaptasi, bekerja sama, serta mengambil keputusan secara bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang lebih dominan dibandingkan dengan kendala menjadi salah satu alasan keberhasilan pelaksanaan program KPPM di Desa Pardomuan I. Dukungan dari berbagai pihak, partisipasi masyarakat yang tinggi, serta semangat pelayanan dari seluruh anggota kelompok KPPM memungkinkan setiap kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Berbagai kendala yang dihadapi justru menjadi pengalaman yang memperkaya proses pembelajaran mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Dampak Program terhadap Masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pardomuan I memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat, khususnya

dalam bidang pendidikan, pembinaan kerohanian serta pengembangan karakter generasi muda. Seluruh program yang telah dilaksanakan dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga manfaat yang dirasakan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang berkelanjutan bagi perkembangan kehidupan sosial dan keagamaan di desa. Salah satu dampak yang paling nyata terlihat pada pelaksanaan program bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini, anak-anak memperoleh pendampingan dalam memahami materi pelajaran sekolah, mengerjakan tugas, serta mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih teratur. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, dan rasa percaya diri. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki semangat yang lebih tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan akademik, kegiatan ini juga membantu membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama dan rasa saling menghargai di antara peserta.

Dampak positif juga terlihat melalui pelayanan Anak Sekolah Minggu. Kegiatan ibadah, penyampaian firman Tuhan, hafalan ayat Alkitab, pujian, serta berbagai aktivitas edukatif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui kegiatan tersebut, mereka semakin mengenal ajaran Firman Tuhan dan belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan, menghormati orang tua dan guru, lebih peduli terhadap teman, serta berani terlibat dalam berbagai kegiatan ibadah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan iman yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter sejak usia dini.

Program pembinaan pemuda gereja juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan rohani generasi muda. Kegiatan pendalaman Alkitab, diskusi, motivasi, dan refleksi mendorong para pemuda untuk semakin memahami peran mereka sebagai bagian dari gereja dan masyarakat. Setelah mengikuti pembinaan, para pemuda menunjukkan kesadaran yang lebih besar untuk terlibat dalam pelayanan, membangun hubungan yang baik dengan sesama, serta menjaga sikap yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Mereka juga semakin memahami pentingnya hidup bertanggung jawab, memiliki integritas, dan menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Selain memberikan manfaat secara langsung kepada anak-anak dan pemuda, pelaksanaan Kegiatan Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) juga membawa pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat Desa Pardomuan I secara menyeluruh. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, gereja, pemerintah desa, dan warga melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara kolaboratif. Hubungan kerja sama yang terjalin selama program berlangsung menumbuhkan semangat kebersamaan, saling mendukung, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pembinaan karakter bagi generasi muda. Kolaborasi tersebut menjadi fondasi yang kuat untuk menjaga keberlanjutan berbagai program pembinaan meskipun masa pelaksanaan KPPM telah berakhir.

Bagi mahasiswa, kegiatan KPPM merupakan pengalaman pembelajaran yang memberikan nilai akademik maupun praktis. Melalui keterlibatan langsung di tengah masyarakat, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi nyata. Selain itu,

kegiatan ini juga melatih kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan berbagai pihak, menyelesaikan permasalahan yang muncul di lapangan, serta mengembangkan sikap tanggung jawab, kepemimpinan, dan jiwa pelayanan. Pengalaman tersebut menjadi bekal yang penting dalam membentuk kompetensi profesional sekaligus mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik yang memiliki kepekaan sosial, integritas, dan spiritualitas yang baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KPPM di Desa Pardomuan I memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat maupun mahasiswa. Berbagai program yang dijalankan tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter Kristiani, menumbuhkan kepedulian sosial, serta mempererat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan pembinaan perlu terus didukung melalui kerja sama yang sinergis antara pemerintah desa, gereja, dan masyarakat agar manfaat program dapat terus berkembang serta mendukung terwujudnya generasi muda yang beriman, berkarakter Kristiani, bertanggung jawab, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bergereja, bermasyarakat, maupun berbangsa.

Gambar



Gambar 1. Foto Bersama Anak Anak Pardomuan I Dalam Mengadakan Bimbingan Belajar



Gambar 2. Foto Bersama Anak Sekolah Minggu HKBP PARDOMUAN I Setelah Selesai Melakukan Pelayanan



Gambar 1 *Saat Melakukan Pembinaan Kepada Pemuda Dan Pemudi Gereja HKBP ONAN BARU*

SIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pardomuan I merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan nyata melalui berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta meningkatkan kepedulian sosial dan jiwa pelayanan. Program bimbingan belajar yang dilaksanakan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan semangat belajar, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab peserta didik. Melalui pendampingan belajar yang dilakukan secara rutin, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran sekaligus dibimbing untuk membiasakan nilai-nilai Kristiani, seperti disiplin, kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memadukan aspek akademik dan pembentukan karakter mampu mendukung perkembangan peserta secara lebih menyeluruh.

Pelayanan Anak Sekolah Minggu juga memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak. Berbagai kegiatan, seperti ibadah, penyampaian Firman Tuhan, hafalan ayat Alkitab, pujian, permainan edukatif, serta aktivitas kreatif lainnya, membantu anak-anak memahami ajaran Kristen sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang terlihat pada sikap, kedisiplinan, keberanian, kepedulian, dan tanggung jawab peserta menunjukkan bahwa pembinaan iman sejak usia dini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter Kristiani yang kuat.

Selain itu, program pembinaan pemuda gereja memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan spiritual maupun sosial generasi muda. Melalui kegiatan pendalaman Alkitab, diskusi, pemberian motivasi, dan refleksi bersama, para pemuda semakin memahami tanggung jawab mereka sebagai bagian dari gereja dan masyarakat. Program ini juga mendorong tumbuhnya jiwa kepemimpinan, semangat melayani, kepedulian sosial, serta komitmen untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan KPPM didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah Desa Pardomuan I, HKBP Onan Baru, orang tua, tokoh masyarakat, serta seluruh warga yang terlibat. Walaupun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik peserta, dan keterbatasan sarana pendukung, hambatan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif, kerja sama yang solid, serta kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi di lapangan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KPPM memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat maupun mahasiswa. Masyarakat memperoleh tambahan pengetahuan, penguatan kehidupan rohani, dan pembinaan karakter, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, serta memperkuat semangat pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, KPPM menjadi wadah yang efektif untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi akademik, sosial, spiritual, dan profesional sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekak, H., dkk. (2025). *Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak*. Discreet: Journal Didache of Christian Education.
- Boehlke, R. R. (2009). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius hingga perkembangan PAK di Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Fatari, F., dkk. (2022). *Kuliah Kerja Mahasiswa sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat dan Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS).
- Hariato, G. P. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini*. ANDI.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2008). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan karakter*. Kreasi Wacana.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuhamara, D. (2009). *Pembimbing pendidikan agama Kristen*. Jurnal Info Media.
- Sidjabat, B. S. (2021). *Strategi pendidikan Kristen*. Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D., 3(3), 142–148.